

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL KELAS V SEKOLAH DASAR NEGRI NO.09
LUBUK SABUK SEKAYAM SANGGAU**

S K R I P S I

OLEH

B.EKO KURNIAWAN

NIM : F34210205



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL KELAS V SEKOLAH DASAR NEGRI NO.09
LUBUK SABUK SEKAYAM SANGGAU**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

B.EKO KURNIAWAN

NIM : F34210206

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Edy Yusmin, M.Pd
NIP.196011301987031003

Drs.Hery Kresnadi,M.Pd
NIP. 196110251987031003

Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Aswandi
NIP.19580513 198603 1 002

Drs.H.Maridjo AH,M.Si
NIP.19510128 197603 1 001

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL KELAS V SEKOLAH DASAR NEGRi NO.09
LUBUK SABUK SEKAYAM SANGGAU**

B.Eko Kurniawan,Edy Yusmin,Hery Kresnadi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email : benedictuskurniawan@yahoo.co.id

Abstrak : penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional metode diskusi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan diskusi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi dan dilakukan sebanyak 2 siklus (2 kali pertemuan). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa adanya perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dan dapat memenuhi ketuntasan minum sekolah (65). Dari temuan di atas berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan kata lain bahwa metode diskusi dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN No. 09 Lubuk Sabuk Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau dapat diterapkan oleh guru. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sarana dan pertimbangan bagi setiap guru yang akan mengajar IPS pada siswa kelas V agar pembelajaran IPS yang disampaikan dapat meningkat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan hasil belajar siswa.

Kata kunci : metode diskusi, aktivitas, pembelajaran IPS

Abstrac : The Study is entitled " this study is to find out how to increase physical activity, mental and Emotional methods of Discussion in the social Sciences learning using. Research is action research using the method of discussion and do as much as 2 cycles (2 meetings). From the research it was found that a change in students' abilities and the first cycle and second cycle and can meet drinking completeness school (65). From the above findings have positive impact on student learning outcomes has increased satisfactorily in other words that the discussion method IPS learning in class V No.09 Lubuk Sabuk District Sekayam can be implemented by the District is expected to be teacher. the reaset input means and consideration for each teacher who will teach social studies in class V for learning can be seen from the results of student learning abilities.

Keywords: method of discussion, activities, learning IPS

Pendahuluan

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen pada dirinya sebagai hasil pengalaman. Mengajar adalah hal yang kompleks dan arena siswa itu bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Banyak upaya yang harus dilakukan baik terhadap tenaga pendidik atau pun kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Salah satu upaya juga dapat ditempuh melalui siswa siswinya.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, harus ada kerjasama baik oleh guru kelas maupun guru bidang studi dalam satu satuan pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok, yang akan menentukan berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana cara belajar peserta didik baik pada saat belajar di sekolah maupun pada saat belajar di luar jam sekolah. Dalam hal ini khususnya materi pelajaran IPS yang disampaikan guru di sekolah. Dengan kedisiplinan belajar diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasinya. Pada proses pembelajaran IPS dengan metode ceramah siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan, mengantuk, tidak ada kesempatan bertanya dan tidak ada keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan tidak ada semangat rasa ingin tahu. Kondisi ini menyebabkan materi yang diberikan guru, tidak dapat mencapai prestasi yang baik karena diperparah lagi dengan kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung karena adanya kelas-kelas yang ribut karena faktor diantaranya kekurangan guru dan ada guru yang tidak masuk kelas, sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar. Pada materi IPS ditentukan KKM 65. Ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan evaluasi yang berupa tes, hasilnya adalah sebagian besar nilai siswa kelas V di bawah KKM dan belum mencapai ketuntasan belajar oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SDN.No.09 Lubuk Sabuk, karena dengan metode diskusi diharapkan siswa dapat aktif yang ditunjukkan oleh siswa banyak bertanya, saling bertukar pendapat antar teman, ada motivasi belajar yang lebih, ada unsur kerja sama. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka dalam penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk: a. Mengetahui bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional dengan digunakannya metode diskusi pada pembelajaran IPS kelas V SDN.No.09 Lubuk Sabuk Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau, b. Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan digunakannya metode diskusi pada pembelajaran IPS kelas V SDN.No.09 Lubuk Sabuk.

Metode

Bukanlah pekerjaan yang mudah untuk memperoleh hasil mengajar seperti yang dicita-citakan. Siswa-siswa bukanlah sehelai kertas putih yang dapat ditulisi semau penulis atau seperti botol kosong yang dapat diisi air sekehendak sipengisi. Karena mengajarkan suatu bahan pelajaran dengan baik dibutuhkan dari guru suatu usaha pengorganisasian yang matang dari semua komponen dari suatu situasi mengajar. Komponen-komponen itu antara lain : tujuan, materi, metode, mengajar, alat pelajaran dan evaluasi. Dalam segala kegiatan mengajar komponen metode memainkan peranan yang penting. Tanpa metode mengajar yang tepat seluruh proses dan hasil belajar akan sia-sia belaka.

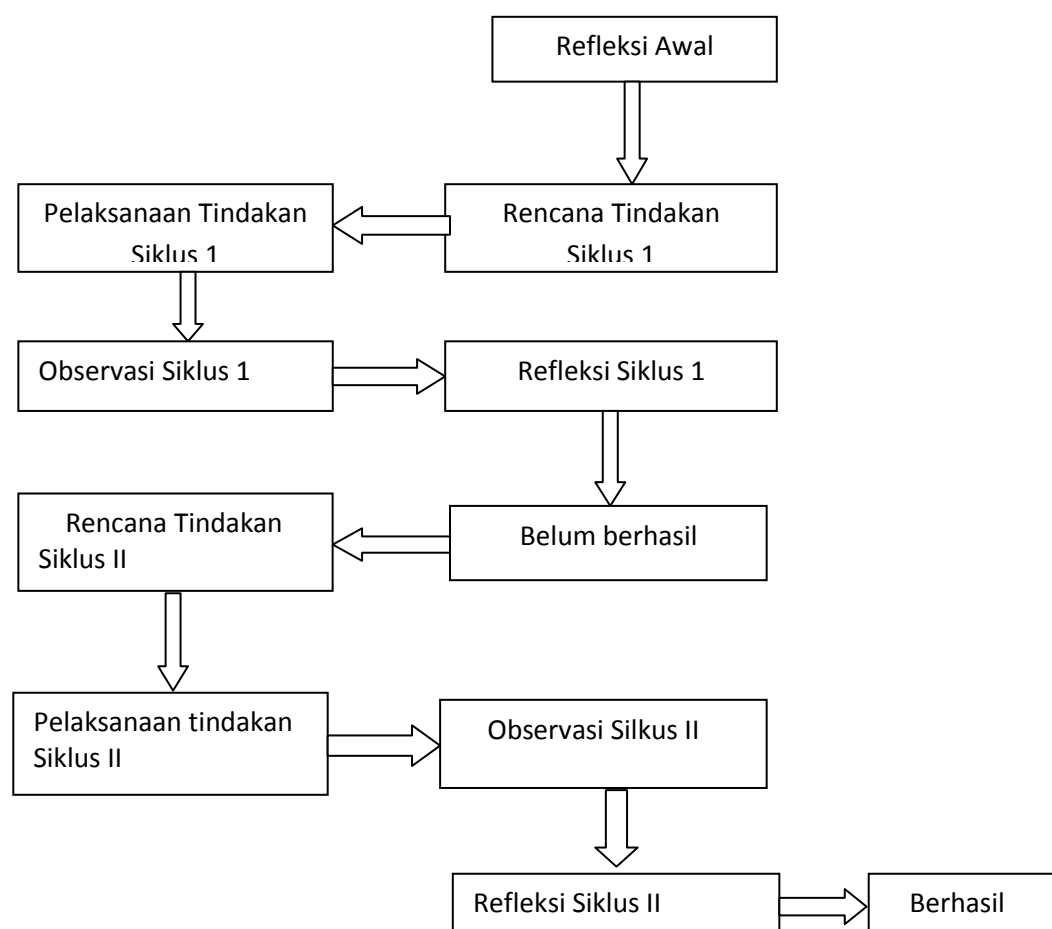
Hakekat pengajaran pada kenyataannya bahwa pada pihak guru, kita lihat usaha untuk menimbulkan perubahan pada siswa sedangkan pada pihak siswa kita lihat suatu keinginan untuk berubah atau mengubah diri. Oleh sebab itulah maka pengetahuan tentang metode-metode mengajar atau yang disebut metode pengajaran sangat diperlukan oleh para pendidik. Berhasil tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepat tidaknya metode mengajar yang dipergunakan oleh guru.

Menurut Girlstrap dan Martin (1975) dalam madjiono (1992) metode diskusi adalah suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi benar-benar beralih dari guru kepada siswa. Di dalam metode diskusi siswa-siswa mendapat tempat yang wajar dalam kehidupan sekolah. Demikian pula fungsi guru sebagai pendidik, akan lebih memperoleh tempatnya disamping sebagai seorang yang menyampaikan suatu bahan pelajaran kepada siswa-siswanya.

Menurut Karo-Karo (1984) dalam situs internet www.diskusi.com diakses tanggal 29 september 2012 bahwa Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran. Dengan model diskusi ini berarti ada proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, maupun informasi, untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah salah satu cara yang digunakan seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan pemberian masalah atau problem yang harus dijawab atau diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Diagram Alur PTK



Teknik dan alat pengumpul Data :1.Teknik,a.Teknik yang dilakukan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran dengan mengisi IPKG 2, mengukur keaktifan siswa selama diskusi berlangsung dengan tabel aktivitas belajar siswa dan mengukur Kemampuan siswa melalui tes (evaluasi) serta memberi penilaian.

Alat Pengumpul Data : a.Lembar Observasi adalah alat pengumpul data dengan teknik observasi langsung pada waktu guru melaksanakan tindakan, hasil pengamatan berupa tanda check list yang rata –rata dihitung berupa skor pada gejala/indicator yang muncul.b.Tes yaitu tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat berdiskusi dalam kelompok.c.pengalaman pada siswa, mensimulasikan konsep dalam bentuk kelompok.

Supaya kegiatan penelitian ini mudah dilaksanakan, maka harus ditentukan indikator kinerja yang diperlukan untuk mengukur keberhasilan aspek yang akan ditingkatkan. Dalam landasan teori sudah dijelaskan bahwa aktivitas belajar itu terdiri dari aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Adapun indikator kinerja nya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi

1. Aktivitas Fisik

- a) Aktiv memberikan ide/gagasan dalam kelompok
- b) Siswa yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas
- c) Siswa yang bekerja sama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran

2. Aktivitas Mental

- a) Siswa berani maju ke depan kelas
- b) Siswa aktif dalam kelompok
- c) Siswa aktif menjawab pertanyaan di dalam kelompok

3. Aktivitas Emosional

- a) Memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran
- b) Mengikuti pembelajaran secara demokratis
- c) Siswa sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No.09 Lubuk Sabuk Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas tersebut. Permasalahan umumnya adalah belum meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dalam setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas pembelajaran IPS yang terdiri dari aspek fisik (mangaktifkan panca indra yang memiliki), aspek mental (adanya keterlibatan intelektual), dan aspek emosional (adanya keterlibatan kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam pembelajaran). Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal (*base line*), siklus 1, siklus dan siklus 2. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase. Sebelum melakukan siklus 1, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan teman sejawat untuk menentukan waktu pengamatan awal. Pengamatan awal dilakukan untuk memperoleh *base line* demi mempermudah melihat hasil penelitian yang tertuju pada peningkatan aktivitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No.09 Lubuk Sabuk Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. Berikut ini hasil observasi atau pengamatan awal yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No.09 Lubuk Sabuk

Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2

Hasil Observasi awal terhadap aktivitas pembelajaran

No	Indikator Kinerja	Muncul		Tdk Muncul	
		Jml	%	Jml	%
1.	Aktivitas Fisik				
	a) Aktiv memberikan ide/gagasan dalam kelompok	6	20 %	24	80%
	b) Siswa yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas	14	46,66%	16	53,33%
	c) Siswa yang bekerjasama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran	11	36,66%	12	40%
	Rata-rata		34,44%		57,77%
2	Aktivitas Mental				
	a) Siswa berani maju ke depan kelas	8	26,66%	22	73,33%
	b) Siswa aktif dalam kelompok	12	40%	14	46,66%
	c) Siswa aktif menjawab pertanyaan di dalam kelompok	10	33,33%	15	50%
	Rata-rata		33,33%		59,25%
3.	Aktivitas Emosional				
	a) Memiliki motifasi tinggi dalam pembelajaran	8	60%	12	40%
	b) Mengikuti pembelajaran secara demokratis	11	36,66%	16	53,33%
	c) Siswa sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	11	36,66%	19	63,33%
	Rata-rata		44,44%		46,66%

Berdasarkan data pengamatan awal terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS tersebut dapat diketahui bahwa untuk kativitas atau keterlibatan siswa secara fisik yaitu (a) Aktiv memberikan Ide/gagasan dalam kelompok sebanyak 6 siswa (20%), (b) Sungguh-sungguh mengerjakan tugas sebanyak 14 siswa (46,66%), (c) Siswa bekerjasama dalam kelompok sebanyak 11 siswa (36,66%), rata-rata untuk aktivitas fisik dari data di atas sebesar 34,44% dengan kriteria rendah. Untuk aktivitas atau keterlibatan siswa secara mental yaitu (a) siswa berani maju kedepan kelas sebanyak 8 siswa (26,66), (b) siswa aktif dalam kelompok sebanyak 12 siswa (40%), (c) siswa aktif menjawab pertanyaan di dalam kelompok sebanyak 10 siswa (33,33%) Dari data tersebut dapat diperoleh rata-rata untuk aktivitas mental sebesar 33,33% dengan kriteria rendah. Untuk aktivitas atau keterlibatan siswa secara emosional yaitu (a) memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran sebanyak 8 siswa (60%), (b) mengikuti pembelajaran secara demokratis sebanyak 11 siswa (36,66%), (c) siswa yang menunjukkan kesungguhan saat belajar sebanyak 11 siswa (36,66%), rata-rata untuk aktivitas emosional sebesar (44,44%) dengan kriteria sedang. Kriteria rata-rata presentase :Sangat tinggi = 81-100%,Tinggi = 61-80% Sedang 4160%,Rendah = 21-40%, Sangat rendah = 0-20%

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan terhadap siswa , masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki sesuai dengan tujuan penelitian. Kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki dengan cara memberikan

sebuah tindakan berupa pembelajaran dengan Metode Diskusi. Untuk melaksanakan penelitian ini, dibutuhkan kerjasama dengan guru kolaborasi yang berlangsung didalam siklus, yaitu siklus 1, siklus 2. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 28 September selama 60 menit, 2 jam pelajaran 07.00 sampai 08.00 wib. Pelaksanaan dilakukan oleh guru peneliti dan di observasi oleh teman sejawat.

Tabel 1.4

Hasil Observasi siswa terhadap aktivitas pembelajaran siklus 1

No	Indikator Kinerja	Muncul		Tdk Muncul	
		Jml	%	Jml	%
1.	Aktivitas Fisik				
	a) Aktiv memberikan ide/gagasan dalam kelompok	9	30%	21	70%
	b) Siswa yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas	11	36,66%	19	63,33%
	c) Siswa yang bekerjasama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran	14	46,66%	16	53,33%
	Rata-rata		37,77		62,22%
2	Aktivitas Mental				
	a) Siswa berani maju ke depan kelas	13	43,33%	17	56,66%
	b) Siswa aktif dalam kelompok	18	60%	12	40%
	c) Siswa aktif menjawab pertanyaan di dalam kelompok	16	53,33%	14	46,66%
	Rata-rata		52,22%		56,44%
3.	Aktivitas Emosional				
	a) Memiliki motifasi tinggi dalam pembelajaran	12	40%	18	60%
	b) Mengikuti pembelajaran secara demokratis	14	46,66%	16	53,33%
	c) Siswa sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	19	63,33%	11	36,66%
	Rata-rata		49,99%		49,99%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang telah diperoleh sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap cara guru mengajar pada saat siklus 1 berlangsung, dapat diketahui pada table di atas, bahwa cara guru mengajar sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih ada aspek yang skornya kurang dari yang sudah ditentukan, sehingga cara guru mengajar harus ditingkatkan. Penyajian Data Siklus I. Perencanaan Tindakan : Pada tahap perencanaan pelaksanaan tindakan siklus 2 ini, peneliti bersama teman sejawat mengadakan pertemuan untuk bersama-sama merencanakan langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan observasi sebagai berikut: 1. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dan yang telah disepakati, serta disesuaikan dengan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, inti, dan

akhir, Mempersiapkan materi pembelajaran, Mempersiapkan media pembelajaran, Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, lembar tabulasi indikator kinerja aktivitas pembelajaran, dan lembar tabulasi indikator kinerja aktivitas pembelajaran, dan lembar observasi siswa. Pelaksanaan Tindakan, pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 8 Oktober 2012 selama 60 menit, 2 jam pelajaran 07.00 sampai 08.00 wib. Pelaksanaan dilakukan oleh guru peneliti dan diobservasi oleh teman sejawat, observasi dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II oleh peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil pengamatan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5

Hasil Observasi awal terhadap aktivitas pembelajaran siklus 2

No	Indikator Kinerja	Muncul		Tdk Muncul	
		Jml	%	Jml	%
1.	Aktivitas Fisik				
	a) Aktiv memberikan ide/gagasan dalam kelompok	18	60%	12	40%
	b) Siswa yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas	21	70%	9	30%
	c) Siswa yang bekerjasama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran	16	53,33	14	46,66%
	Rata-rata		61,11		38,88%
2	Aktivitas Mental				
	a) Siswa berani maju ke depan kelas	14	46,66%	16	53,33%
	b) Siswa aktif dalam kelompok	18	60%	12	40%
	c) Siswa aktif menjawab pertanyaan di dalam kelompok	21	70%	9	30%
	Rata-rata		58,88%		41,11%
3.	Aktivitas Emosional				
	a) Memiliki motifasi tinggi dalam pembelajaran	16	53,33%	14	46,66%
	b) Mengikuti pembelajaran secara demokratis	19	63,33%	11	36,66%
	c) Siswa sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	24	80%	6	20%
	Rata-rata		64,55%		34,44%

Dari data hasil observasi pada siklus II tersebut didapat rata-rata untuk aktivitas fisik rata-ratanya mencapai 61,11%, aktivitas mental mencapai 58,88% dan aktivitas emosional mencapai 64,55%. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus 2. Berdasarkan tabel aktivitas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penerapan metode Diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS SD Negeri No.09 Lubuk Sabuk, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada aktivitas fisik, indikator kinerja terbagi menjadi 3 bagian yaitu aktif memberikan ide/gagasan dalam kelompok, sungguh-sungguh mengerjakan tugas, bekerjasama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan rata-rata dari *baseline* 34% ke siklus 1 menjadi 37% dan ke siklus 2 menjadi 61%. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang cukup dari *baseline* ke siklus 1 dan siklus 2. Pada aktivitas mental juga terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu siswa yang berani maju kedepan kelas, siswa yang aktif dalam kelompok, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan rata-rata dari *baseline* 33,33% ke siklus 1 menjadi 52,22% dan ke siklus 2 menjadi 58,88%. Jadi jika dilihat dapat disimpulkan juga bahwa aktivitas mental juga terdapat peningkatan yang cukup dari *baseline* ke siklus 1 dan ke siklus 2. Pada aktivitas emosional juga terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran, mengikuti pembelajaran secara demokratis dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terjadi peningkatan rata-rata dari *baseline* 44,44% ke siklus satu menjadi 49,99% dan ke siklus 2 menjadi 64,55%. Jadi pada aktivitas emosional juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari *baseline* ke siklus 1 dan ke siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilstrap dan Martin 1975 dalam Madijono 1992 *www. Jenis Metode.com* di akses 28 september 2012
- Karo-karo 1984 . *www.Diskusi.com* .diakses tanggal 28 September 2012
- Hidoyo 1990:139. *strategi belajar mengajar*. Modul Universitas terbuka
- Tukiran Tanireja dkk 2010:20. *IPS Materi dan Pembelajaran*. Modul Universitas Terbuka
- Sudjana 2005:3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Modul Universitas Terbuka
- Carr dan Kemmis Me Niff ,1991,P.2 *www.Penelitian Tindakan Kelas.com*.di akses tanggal 3 Oktober 2012
- Badudu-Zain 1996: 725. *Strategi Pembelajaran*. Diktat Kuliah Universitas terbuka
- Haasibuan 2003:3. *www.Metode .com*.di akses tanggal 6 Oktober 2012

Purwanto 2007. Perkembangan Peserta Didik. Diklat kuliah Universitas Terbuka

Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.